



**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA
TERHADAP NYERI PAYUDARA PADA IBU YANG MENGALAMI
BENDUNGAN ASI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
SUDIMORO KABUPATEN TANGGAMUS**

Hellen Febriyanti¹, Riona Sanjaya², Mei hastuti³

^{1,2,3}Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan

E-mail : hellenfebriyanti06@gmail.com¹, anggunchahyati18@gmail.com²

ABSTRAK

Pembengkakan (*engorgement*) merupakan pembendungan air susu karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna payudara akan terasa sakit, panas, nyeri pada perabaan, tegang, bengkak yang terjadi pada hari ketiga sampai hari keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan. Perawatan payudara yang bengkak dapat dilakukan dengan cara kompres lidah buaya. Tujuan Penelitian adalah diketahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap nyeri payudara pada ibu yang mengalami bendungan ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Jenis penelitian kuantitatif pendekatan *quasi eksperimen*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu Nifas dengan sampel sebanyak 30 responden. objek penelitian ini adalah kompres lidah buaya, dan nyeri payudara. Penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus pada bulan Februari 2021. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisa data secara univariat dan bivariat (*chi square*)

Hasil penelitian diketahui rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan kompres lidah buaya dan breascare pada ibu adalah 4,5, sesudah diberikan kompres lidah buaya dan breascare pada ibu adalah 2,0, rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan breascare pada ibu adalah 4,5, setelah diberikan breascare pada ibu adalah 2,9. Ada pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan ASI di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 dengan nilai (p-value 0,001).Saran Memberikan terapi kompres lidah buaya terhadap penderita Nyeri Payudara sebagai salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan pasien secara mandiri dan dapat menurunkan Nyeri Payudara pada penderita.

Kata Kunci : Kompres Lidah Buaya dan Nyeri Payudara
Kepustakaan : 26 (2008 – 2017)

THE EFFECT OF GIVING A CULTURAL COMPRESS ON BREAST PAIN IN MOMS WHO EXPERIENCED ASI BODY IN THE WORKING AREA OF THE UPTD PUSKESMAS SUDIMORO TANGGAMUS

Hellen Febriyanti, S.ST.,M.Kes¹, Riona Sanjaya², Mei Hastuti³
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Kesehatan
E-mail : hellenfebriyanti06@gmail.com¹, anggunchahyati18@gmail.com²

ABSTRACT

Post partum hemorrhage is one of the important problems because it is related to maternal health which can cause death. Factors that influence the occurrence of post partum hemorrhage, one of the causes of post partum hemorrhage is uterine atony, retention of placenta, birth canal laceration, placenta res and clotting diseases.

This type of research is an analytical descriptive study, namely a research method carried out to objectively describe or describe a situation (Notoatmodjo, 2010). The sample size is as much as the number of patients who experience bleeding due to placental residue, uterine atony and retained placentas totaling 390 cases that meet the inclusion criteria.

The results of this study were that there was a relationship between primary postpartum hemorrhage and uterine atony, placental residue and birth canal tears with the frequency distribution of primary postpartum hemorrhage in 2020 was 241 cases. With the frequency distribution of placenta residual in 2020 was 128 cases (62.1%), the frequency distribution of uterine atony incidence in 2020 were 57 cases (27.7%) and the frequency distribution of birth canal tears in 2020 was 21 cases (10.2%).

Keywords: postpartum, uterine atony, remaining placenta and tearing of the birth canal

I. PENDAHULUAN

United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan (Febriyanti, 2018). Berdasarkan data UNICEF di tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 41% bayi disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama kehidupan. Angka tertinggi ditemukan di Rwanda (86,9%), Burundi (82,3%), Sri Lanka (82%), Kepulauan Solomon (76,2%) dan Vanuatu (72,6%). Situasi di Wilayah Amerika tidak jauh berbeda: 54% anak disusui dalam satu jam pertama kehidupan, 38% disusui secara eksklusif sampai usia 6 bulan, dan 32% terus disusui selama dua tahun pertama kehidupan (WHO, 2019).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Kemenkes, 2020). Cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif di Provinsi Lampung tahun 2019 sebesar 69,3%, dimana angka ini masih di bawah target yang diharapkan yaitu 80% sedangkan Kabupaten Lampung selatan masih di bawah pencapaian provinsi yaitu sebesar 69.3% (Dinkes Lampung, 2020).

Kematian ibu yang sering terjadi disebabkan oleh indikasi yang sering muncul yakni perdarahan, preeklampsia dan eklampsia, aborsi dan infeksi. Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI, persentase penyebab kematian ibu melahirkan yakni perdarahan 28%, eklampsia 24%, infeksi 11%, abortus 5%, emboli obstetri 3%, komplikasi purperium 8%, dan lain – lain 11% (Kemenkes, 2015)

Keberhasilan pemberian ASI kepada bayinya tidak terlepas dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah

pada payudara ibu. Salah satu masalah umum yang berhubungan dengan menyusui adalah pembengkakan payudara (*breast engorgement*). Kesulitan yang paling umum ditemui oleh ibu menyusui pada minggu pertama pasca persalinan adalah pembengkakan payudara yang menyakitkan, puting yang sakit dan bayi yang gagal untuk menghisap dan mengosongkan ASI secara efektif (Ariescha, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan Asi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *quasi eksperimen* atau *eksperimen semu* dengan (*non equivalent two group pretest-posttest*) dimana peneliti melakukan observasi pertama (*pretes*) kemudian peneliti menguji perubahan perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan, dalam desain ini ada kelompok kontrol (*pembanding*) (Riyanto, 2011).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Rata-rata Nyeri Payudara Sebelum dan sesudah kelompok eksperimen

Berdasarkan penelitian, diketahui rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan kompres lidah buaya dan *breascare* pada ibu adalah 4,5 dengan nilai *standar deviation* 0,6, nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Rata-rata nyeri payudara sesudah diberikan kompres lidah buaya dan *breascare* pada ibu adalah 2,0 dengan nilai *standar deviation* 0,7,

nilai minimal 1 dan nilai maksimal 3.

Penelitian Sari (2019) dimana hasil penelitian untuk variabel rata-rata intensitas nyeri kelompok eksperimen *pre test* 5,7059 dan *post test* 2,7059 dengan perbedaan 3,00000. Penelitian Emilda (2017) dimana hasil penelitian untuk Nilai rata-rata pada kelompok perlakuan sebesar 2.8 ± 1.64 . Penelitian Emilda (2017) dimana nilai rata-rata hasil pengamatan tentang gejala nyeri payudara pada ibu nifas yang diberikan kompres aloe vera pada kelompok perlakuan sebesar 2.8 ± 1.64 .

Rasa nyeri pada payudara akibat pembekakan payudara dapat membuat tidak nyaman, hal ini tidak hanya menyakitkan ibu tetapi juga bayi. Salah satu penyebab infeksi ditemukan adanya nyeri pada payudara kadang sampai membutuhkan antibiotik, pada kenyataannya sebagian rasa nyeri dipayudara bukan merupakan infeksi bakteri, melainkan adanya produksi ASI yang mulai bertambah, tentunya hal tersebut tidak membutuhkan antibiotik, sementara pemberian antibiotik dapat menyebabkan perkembangan infeksi jamur *Candida* pada puting atau payudara (emilda, 2017).

Pemberian metode non farmakologis merupakan pengendalian nyeri menjadi lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan. Strategi untuk mengurangi pembengkakan payudara dapat dilakukan dengan akupuntur, perawatan payudara tradisional (kompres panas atau kompres dingin dikombinasikan dengan pijatan), lidah buaya, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, dan terapi ultrasound. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman asli afrika, yang termasuk golongan Liliaceae. Keistimewaan lidah buaya ini terletak pada gelnya yang dapat membuat kulit tidak cepat kering dan selalu kelihatan lembab. Keadaan tersebut disebabkan sifat gel lidah buaya yang mampu meresap ke dalam kulit, sehingga dapat menahan kehilangan cairan yang terlampau banyak dari dalam kulit (Purwanto, 2013).

Lidah buaya (*Aloe Vera*) berkhasiat sebagai anti inflamasi berfungsi untuk merusak

menghancurkan, mengurangi, atau melokalisasi (sekuster) baik agen yang rusak maupun jaringan yang rusak. Tanda terjadinya inflamasi adalah pembengkakan/edema, kemerahan, panas, nyeri. Anti piretik adalah zat-zat yang dapat mengurangi suhu tubuh atau obat untuk menurunkan panas. Lidah buaya bekerja sebagai anti inflamasi serta obat herbal untuk luka bakar yang dapat mencegah oedema dengan cara menghambat enzim siklooksigenase atau menghambat sintesis prostaglandin E2 (PGE2) dari asam arakhidonat. Senyawa PGE2 merupakan prostaglandin yang dilepaskan oleh makrofag dan memodulasi beberapa respon radang serta meningkatkan sensitifitas nyeri. Ekstrak lidah buaya juga menghambat migrasi dari sel-sel neutrofil. Sebagai zat anti bakteri, ekstrak lidah buaya menghambat perkembangan bakteri *Streptococcus* dan *Shigella* (Purwanto, 2013).

Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan. Nutrisi dalam lidah buaya membantu membersihkan sistim pencernaan dari segala bentuk racun. Enzim yang ditemukan dalam daging lidah buaya juga baik untuk memperlancar peredaran darah. Lidah buaya dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk olahan seperti juice, manisan atau campuran teh. Semakin tua tumbuhan lidah buaya semakin memberi manfaat untuk nutrisi maupun pengobatan. Selama ini daun lidah buaya dimanfaatkan untuk mengobati sembelit, mengobati luka dalam dan luka lebam, mengobati batuk rejan, luka bakar, kencing manis dan wasir. Tetapi belum banyak yang mencobanya sebagai obat radang mukosa mulut/stomatitis (Furnawanti, 2014)

b. Rata-Rata Nyeri Payudara Pada Ibu Kelompok Kontrol

Berdasarkan penelitian, diketahui rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan breascare pada ibu adalah 4,5 dengan nilai standar deviation 0,6 nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Rata-rata nyeri payudara sesudah diberikan breascare pada ibu adalah 2,9 dengan nilai standar deviation 0,7 nilai minimal 2 dan

nilai maksimal 4.

Penelitian Sari (2019) dimana hasil penelitian untuk variabel kelompok kontrol *pre test* 5, 0588 dan *post test* 4,5294 dengan perbedaan 0,52941. Penelitian Emilda (2017) dimana hasil penelitian Nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah sebesar 4.6 ± 1.86 . Penelitian Emilda (2017) dimana nilai ratarata hasil pengamatan tentang gejala nyeri payudara pada ibu nifas yang diberikan kompres aloe vera pada kelompok kontrol adalah sebesar 4.6 ± 1.86 .

Lidah buaya (Aloe vera: Latin: Aloe barbadensis Milleer) adalah sejenis tanaman yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyubur rambut, penyembuh luka, dan untuk perawatan kulit. Kata 'Aloe Vera' berasal dari bahasa Arab 'Alloeh' yang artinya bahan pahit yang berkilat, dan dalam bahasa Latin 'Aloe' berarti pokok, sedangkan 'Vera' berarti tulin atau pokok tulin. Pokok Aloe tergolong dalam keluarga tanaman (Arifin, 2014).

Lidah buaya juga memiliki kandungan asam amino dan enzim yang masing-masing berfungsi untuk membantu perkembangan sel-sel baru dengan kecepatan luar biasa dan menghilangkan sel-sel yang telah mati dari epidermis. Lidah buaya mengandung senyawa nutrisi yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan penyembuhan (terapi) berbagai penyakit. Salah satu referensi menyebutkan bahwa lidah buaya mengandung hormone pertumbuhan (human growth hormone) dan anti-penuaan (anti-aging). Efek positif meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam menurunkan radang, lidah buaya memiliki sistem penghambat yang menghalangi rasa sakit serta sistem stimulasi yang meningkatkan penyembuhan luka. Pengujian laboratorium independen tentang lidah buaya menunjukkan aktivitas lidah buaya dalam modulasi antibodi dan kekebalan seluler Topikal steroid biasanya digunakan untuk memblokir peradangan akut dan kronis. Mereka menurunkan edema dengan mengurangi permeabilitas kapiler, vasodilatasi dan menstabilkan membran lisosom. Lidah

buaya (aloe vera) merangsang pertumbuhan fibroblas untuk meningkatkan penyembuhan luka dan menghalangi penyebaran infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 1% dari steroid dapat menembus stratum korneum kulit, dan 99% terbuang. Data penelitian ini menunjukkan bahwa lidah buaya dapat bertindak sebagai kendaraan bagi steroid untuk meningkatkan penyerapan dan bertindak sebagai pembawa yang efisien. Penggunaan lidah buaya adalah pertimbangan ekonomi yang signifikan (emilda, 2017).

2. Analisis Bivariat

Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan Asi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021

Berdasarkan , hasil uji statistik, p -value = 0,001 (p -value $< \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan Asi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021.

Penelitian Sari (2019) dimana hasil analisis statistik menunjukkan bahwa p value = 0,000 $< \alpha$ (0,05), sehingga didapatkan bahwa kompres aloe vera efektif menurunkan intensitas nyeri pembengkakan payudara ibu menyusui. Kompres *aloe vera* dapat direkomendasikan sebagai terapi komplementer dengan nyeri pembengkakan payudara. Penelitian Emilda (2017) dimana hasil uji independent t didapatkan melalui P -value 0.008 ($p > 0,05$) artinya ada pengaruh kompres aloe vera terhadap nyeri payudara pada masa nifas di Klinik Bpm Mardiah & Bpm Klahijah Kota Langsa. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hasanah, Novayelinda, Maifera dan Isdelni (2017) tentang penggunaan kompres aloe vera untuk mengatasi flebitis dan didapatkan hasil p value (0,000) $< \alpha$ (0,05) disimpulkan bahwa setelah mendapatkan kompres aloe vera derajat flebitis menjadi derajat I tanpa nyeri dan pembengkakan.

Kompres hangat Lidah buaya (Aloe vera) ditempelkan ke payudara yang nyeri bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara. Senyawa allyprokatecol dan karvokrol akan membantu merenggangkan

otot payudara yang nyeri karna terlalu banyak mengeluarkan ASI. Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya lignin, saponin, anthraquinon (termasuk aloin, barbaloin, anthranol, asam aloeat, anthracene, ester asam sinamat, aloe emoedin, asam chrisofani, minyak ethreal dan resis tannol), beberapa jenis monosakarida dan polisakarida yang terdiri dari selulosa, mannosida, glukosa, aldonsida dan L-rhamnosida. Kandungan lainnya adalah beberapa enzim seperti oksidase, katalase, lipase, aminase dan amylase, selain itu juga mengandung asam-asam amino seperti *lisin, threonin, valin, methionin, leusin, isoleusin* dan *phenilalanin* (Andarmoyo, 2013).

Lidah buaya juga memiliki kandungan asam amino dan enzim yang masing-masing berfungsi untuk membantu perkembangan sel-sel baru dengan kecepatan luar biasa dan menghilangkan sel-sel yang telah mati dari epidermis. Lidah buaya mengandung senyawa nutrisi yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan penyembuhan (terapi) berbagai penyakit. Salah satu referensi menyebutkan bahwa lidah buaya mengandung hormone pertumbuhan (*human growth hormone*) dan anti-penuaan (anti-aging). Efek positif meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam menurunkan radang, lidah buaya memiliki sistem penghambat yang menghalangi rasa sakit serta sistem stimulasi yang meningkatkan penyembuhan luka. Pengujian laboratorium independen tentang lidah buaya menunjukkan aktivitas lidah buaya dalam modulasi antibodi dan kekebalan seluler 26. Topikal steroid biasanya digunakan untuk memblokir peradangan akut dan kronis. Mereka menurunkan edema dengan mengurangi permeabilitas kapiler, vasodilatasi dan menstabilkan membran lisosom. Lidah buaya (*aloe vera*) merangsang pertumbuhan fibroblas untuk meningkatkan penyembuhan luka dan menghalangi penyebaran infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 1% dari steroid dapat menembus stratum korneum kulit, dan 99% terbuang. Data penelitian ini

menunjukkan bahwa lidah buaya dapat bertindak sebagai kendaraan bagi steroid untuk meningkatkan penyerapan dan bertindak sebagai pembawa yang efisien. Penggunaan lidah buaya adalah pertimbangan ekonomi yang signifikan (emilda, 2017).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Diketahui rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan kompres lidah buaya dan *breascare* pada ibu adalah 4,5, sesudah diberikan kompres lidah buaya dan *breascare* pada ibu adalah 2,0.
2. Diketahui rata-rata nyeri payudara sebelum diberikan *breascare* pada ibu adalah 4,5, setelah diberikan *breascare* pada ibu adalah 2,9.
3. Ada pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Terhadap Nyeri Payudara Pada Ibu Yang Mengalami Bendungan Asi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sudimoro Kabupaten Tanggamus Tahun 2021 (*p-value* 0,001).
4. Hasil penelitian ini, dapat menjadikan pengalaman penderita nyeri payudara dalam mengontrol nyeri payudara dapat dilakukan dengan terapi non farmakologi, salah satunya melakukan kompres lidah buaya.
5. Hasil penelitian ini, dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penelitian Nyeri Payudara.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, J. (2014). Intensif Budidaya Lidah Buaya, Usaha Dengan Prospek yang Kian Berjaya.
2. Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Astutik, R. Y. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta *Trans Info Media*
4. Fauzan, M. (2017). *Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pemberian Asi Eksklusif (Studi Tentang Peningkatan Kualitas Kesehatan Balita Di Kabupaten Jombang)* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
5. Isnanda, E. P., Noor, M. S., & Musafaah,

- M. (2016). Hubungan Pelayanan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Preeklampsia Ibu Hamil Di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
6. John, L., Cordeiro, M. P., Gopinath, R., & Tamarkar, A. (2015). Knowledge Regarding Breast Problems among Antenatal Mothers in A Selected Hospital. *International Journal of recent scientific research*, 6(9), 6228-6231
7. Mayasari, Ade Tyas, Hellen Febriyanti, and Inggit Primadevi. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press, 2021.